

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMPN 3 Bandar Lampung

1. Sejarah SMPN 3 Bandar Lampung

SMP Negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 4919/1V/III tanggal 30 Agustus 1975 dengan nama SMP Negeri 3 1 Teluk Betung yang berlokasi di Jalan Robert Wortel Mongonsidi No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Pada tahun 1995, SMP Negeri 3 1 Teluk Betung pindah di Jalan Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon Teluk Betung Bandar Lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 Bandar Lampung.

SMP Negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 4919/1V/III tanggal 30 Agustus 1975 dengan nama SMP Negeri 3 1 Teluk Betung yang berlokasi di Jalan Robert Wortel Mongonsidi No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Pada tahun 1995, SMP Negeri 3 1 Teluk Betung pindah di Jalan Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon Teluk Betung Bandar Lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 Bandar Lampung.

Pembangunan gedung baru di jalan Basuki Rahmat No.23 sudah dimulai sejak tahun 1991. Peresmian gedung baru pada tanggal 8 Maret 1992. Beberapa kelas sudah mulai diisi oleh peserta didik kelas I. Gedung lama diratakan tanah pada akhir tahun 1992, kemudian dijadikan lapangan

KORPRI, Gedung SMPN 1 Telukbetung lama yang cukup mempunyai nilai historis hanya tinggal kenangan. Pemakaian gedung baru secara utuh dimulai sejak 2 Januari 1993. Sarana dan prasarana pada gedung baru ini tidak selengkap gedung lama, seperti tidak adanya aula, ruang Keterampilan dan lapangan olah raga.

Tanggal 4 maret 1996 Bapak Syofyan R.G. di gantikan oleh Dra. Hj. Djuwarsih. Penerapan Kurikulum 1994 menuntut waktu yang lebih panjang. Program yang pertama dilaksanakan adalah pengurangan rombongan belajar menjadi 21 kelas sehingga kegiatan belajar mengajar semua berlangsung pagi hari. Sore hari digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler. Berbagai terobosan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SLTPN 3 Bandar Lampung (Nama SLTPN 3 Bandar Lampung berlaku sejak tahun 1997).

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sugiyono capaian yang diperoleh adalah SMP Negeri 3 Bandar Lampung menjadi Sekolah Setandar Nasional (SSN), selain itu semua kegiatan ekstrakurikuler berkembang sangat pesat tidak kurang dari 12 ekstrakurikuler yang ada pada masa itu. Kepemimpinan Bapak Drs. Bahrunsyah melanjutkan program Sekolah Standar Nasional masa sebelumnya, pada masa beliau pengembangan musholah dipusatkan pada pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, banyak sekali diadakan kegiatan penataran dan pelatihan untuk guru dan staf TU.

Pada masa Ibu Haria Etty banyak sekali pembangunan infrastruktur pendidikan, diantaranya pembangunan Lab Bahasa, Pembangunan Aula, Pembuatan Taman Sekolah dan Pembangunan Masjid, selain itu renopasi

sekolah juga diadakan secara besar-besaran, dan kedepan akan direncanakan kembali pembangunan bangunan kelas baru dan gedung perpustakaan.

Sebelum menjadi SMP Negeri 3 Bandar Lampung, nama SMP Negeri 3 Bandar Lampung mengalami perubahan nama:

- a. SMP Negeri 3 Gulag Galig
- b. SMP Negeri 3 Telukbetung
- c. SMP Negeri 1 Telukbetung
- d. SLTP Negeri 3 Bandar Lampung
- e. SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Adapun Pimpinan SMP Negeri 3 Bandar Lampung sejak berdirinya adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Aksa (Periode 1958-1964)
- b. Bapak Dj. Sihite (Periode 1964-1980)
- c. Bapak Drs. Hi. M. Shodri (Periode 1980-1990)
- d. Bapak Abduh Dauli (Periode 1990-1994)
- e. Bapak Sofyan RG. (Periode 1994-1996)
- f. Ibu Dra. Hj.Djuarsih (Periode 1996-2003)
- g. Bapak Drs. Sugiyono (Periode 2003-2009)
- h. Bapak Drs. Bahrussyah M.Pd (Periode 2009 - 2013)
- i. Ibu Dra.Hj. Haria Etty SM (Periode 2013 – sekarang)¹

¹ Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Situasi dan kondisi SMP Negeri 3 Bandar Lampung secara umum sebagai berikut:

SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki luas areal 7.039 m^2 , terletak di daerah perkantoran meskipun letaknya dekat jalan raya, namun suasana belajarnya sangat nyaman tidak terganggu dengan kebisingan kota sehingga memungkinkan proses belajar secara efektif dan efisien. Letak Geografis SMP Negeri 3 Bandar Lampung terletak pada Garis Lintang $5^{\circ} 26' 29''$ dan Garis Bujur $105^{\circ} 15' 52''$. SMP Negeri 3 Bandar Lampung beralamat di jalan basuki rahmat no. 23 di Kecamatan Telukbetung Selatan Kelurahan Gedong Pakuon, sebelah utara berbatasan dengan gedung DPR Kota Bandar Lampung, sebelah selatan berbatasan dengan Garuda induk PLN, sebelah timur berbatasan dengan kantor pelayanan piutang negara dan sebelah barat berbatasan dengan PLTD.

Selain itu SMP Negeri 3 Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan siswa, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai bidang keilmuan, kesiswaan, kesenian, olah raga dan yang lainnya.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 3 Bandar Lampung

a. Kondisi Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 1.
Daa Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Ijazah Terakhir	Jumlah Guru	
	Tetap	Tidak Tetap
S2	1	-
S1	36	14
D III	4	1
D II	2	-
DI/PGSLP/PGSMTP	-	-
SMA	-	-
Jumlah	43	15

Sumber: *Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016*

b. Data Guru Berdasarkan Tugas Mengajar Mata Pelajaran

Tabel 2.
Data Guru SMPN 3 Bandar Lampung Berdasarkan Tugas dan Mata Pelajaran

NO	NAMA GURU	Walikelas	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Haria Etty SM	KS	
2	Drs.Fajar Rasyid	IX E	IPS
3	Drs.Bambang Hermanto	VII D	Penjas
4	Hj.Nelyati	-	BK
5	Dra.Hasniyati	VIII C	IPS
6	Syahril Luthan,S.Pd.	-	BK
7	Hj. Darmi Betty,S.Pd.	VIII E	IPA
8	Hj. A.Maelastutik,S.Pd.	WAKA	B. Indonesia
9	Zopir.B,S.Pd.	IX J	B. Indonesia
10	Ruth Rinding,A.Md.	-	IPA
11	Hj. Agustina S,BA	IX I	PKN
12	Ekariyanti,S.Pd.	VII B	Ket. Menjahit
13	Rosanyar	IX C	Ket. Menjahit
14	Marlini, S.Pd	VII C	B. Inggris
15	Yuniati,S.Pd.	VIII J	Matematika
16	Hj.Rita,A.Md.	VII A	PKN
17	Jamasri,S.Pd.	IX A	Matematika
18	Hi.Azmal Azwar,S.Pd.	-	IPA
19	Deswita,S.Pd	VIII D	Seni Budaya
20	Fatmawati,A.Md.	VIII F	B. Indonesia
21	Hj.Bertasari,A.Md.	IX G	B. Lampung
22	Hj. Siti Kordiah,S.Pd	WAKA	IPA
23	Ahmad Yani,S.Pd	WAKA	IPA
24	Zakaria,S.Pd.	IX B	B. Indonesia
25	Yulida Ismawati, S.Pd	IX H	IPS
26	Gusnaini Anwar, S.Pd	-	Matematika
27	Hj.Ermina Mirza,S.Pd.	VII H	B. Indonesia

28	Usa Herwiyatni,S.Pd.	VII G	IPA
29	Hj. Idasari,S.Pd	VII I	IPS
30	Naldier,S.Pd	IX F	Matematika
31	Liza Helendra, S.Pd.	VIII G	B. Inggris
32	Handayani,SE	VII F	Seni Budaya
33	Herdi Irwanto,S.Pd.	IX D	B. Inggris
34	Dormin Nababan,S.PAK.	-	Agama Kristen
35	Nurkhotimah,S.Ag	-	Agama Islam
36	Lukman Hakim,S.Si	VII J	Matematika
37	Devi Sasmega, S.Pd.	VIII I	B. Inggris
38	Beni Sutejo	-	Seni Budaya
39	Tu Yan Em San,S.Pd	VII E	IPS
40	Mutiari, S.Pd	VIII A	Matematika
41	Fivi Oktavira, S.Pd.	-	B. Lampung
42	Reniatin Sembiring, S.Pd	VIII H	Penjas
43	Aspian,S.Pd	VIII B	B. Indonesia
44	Evelia,S.Si	-	IPA
45	Dra.Yohana Andriani	KAUR	-
46	Agus Suyanto	TU	-
47	Dodi Afriansyah, S.KOM	-	TIK
48	Alwani,S.Ag	GTT	Agama Islam
49	Anana Cariya, S.Ag	GTT	Agama Budha
50	Desi Ferly Yanti, S.Pd	GTT	BK
51	Dwi Martha Julia Agustina, S.Pd	GTT	BK
52	Melisa Azhar, S.Pd	GTT	B. Lampung
53	Yunana Mahdalena,S.Ag	GTT	Agama Islam
54	Sri Astuti,S.Pd	GTT	PKN
55	Aminul Umah,S.Ag	GTT	Agama Islam
56	Ikhsan Bahri,S.Pd	GTT	BK
57	Marlina,A.Md	GTT	TIK
58	Ahmad yani	GTT	-
59	Hadi Prayitno,S.Pd	GTT	PENJAS
60	Sari Dewi Suprihatin	PTT	-
61	Septi Dharma Wati	PTT	-
62	Ahmad Satiri, S.Pd.	PTT	-
63	Nurmala Dewi, S.Kep. Ns	PTT	-
64	Meilia Herbaktiana, SE	PTT	-
65	Endang cahaya Ningrum, S.Pd	PTT	-
66	Ismail	PTT	-
67	Asmui	PTT	-
68	Rustam	PTT	-
69	Fatimah	PTT	-
70	E Rusnadi	PTT	-
71	Aslah	PTT	-
72	Yani	PTT	-
73	Miftah	GTT	TIK
74	Tiara	GTT	TIK

Sumber: Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016

c. Kondisi Pegawai Tata Usaha Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 3.
Data Peawai Tata Usaha erdasarkan Kualifikasi Pendidikan di SMPN 3
Bandar Lampung

Ijazah Terakhir	Jumlah Pegawai	
	Tetap	Tidak Tetap
S2	-	-
S1	1	4
D III	-	-
D II	-	-
DI/PGSLP/PGSMTP	-	2
SMA	1	5
SMP	-	-
SD	-	3
Jumlah	2	14

Sumber: *Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016*

d. Jumlah Pendidik yang Telah Lulus Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Tabel 4.
Data Pendidik Berdasarkan Sertifikasi

No	Mata Pelajaran	Jumlah	Keterangan
1	Pendidikan Agama	1	
2	PKN	2	
3	Bahasa Indonesia	6	
4	Bahasa Inggris	5	
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	6	
7	Matematika	4	
8	Bimbingan Konseling (BK)	2	
9	Penjaskes	1	
10	Kesenian	2	
11	Mulok	4	
12	TIK	1	
Jumlah		37	

Sumber: *Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016*

4. Data Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

a. Penerimaan Peserta didik Baru (PSB)

Tabel 5
Data Peserta didik Berdasarkan Penerimaan Peserta didik Baru Lima Tahun Terakhir sejak Tahun 2011-2016

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima	Keterangan
1	2012/2013	506	257	7 rombel
2	2013/2014	673	205	7 rombel
3	2014/2015	595	343	12 rombel
4	2015/2016	733	356	11 rombel
5	2016/2017	637	338	10 rombel

Sumber: Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016

b. Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa

Tabel 6
Data Peserta didik Berdasarkan Jumlah Rombongan Belajar Lima Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombongan Belajar			Jumlah	Jumlah Siswa			Jumlah
		VII	VIII	IX		VII	VIII	IX	
1	2012/2013	7	6	6	19	257	213	172	644
2	2013/2014	7	6	6	19	205	251	212	668
3	2014/2015	12	8	10	30	343	202	245	789
4	2015/2016	11	11	7	29	353	324	196	873
5	2016/2017	10	10	10	30	338	347	301	986

Sumber: Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016

5. Data Sarana Prasarana

a. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 3 Bandar Lampung menyediakan 21 ruang belajar yang masing-masing untuk kelas IX sebanyak tujuh kelas di yang kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, kelas VIII sebanyak sebelas

kelas pada pagi hari, sedangkan kelas VII masuk pada siang hari. Dalam satu kelas terdapat kurang lebih 38 sampai 40 kursi dan menggunakan White Board. Untuk fasilitas fisik (gedung) yang dipakai di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- 2) Ruang Guru : 2 Ruang
- 3) Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- 4) Ruang Laboratorium : 1 Ruang
- 5) Ruang Perpustakaan dan BK : 1 Ruang
- 6) Ruang Belajar Siswa : 21 Ruang
- 7) Ruang Musholah : 1 Ruang
- 8) Ruang UKS : 1 Ruang
- 9) Ruang Komputer : 1 Ruang
- 10) Ruang Multi Media : 1 Ruang
- 11) Ruang Kesiswaan : 1 Buah
- 12) Ruang tunggu : 1 Buah
- 13) WC atau Kamar kecil : 4 Buah
- 14) Dapur : 1 Buah
- 15) Gudang : 1 Buah

Tabel 7.
Data Sarana Prasarana di SMPN 3 Bandar Lampung

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)	Buku / Jumlah	KET
Belajar / Kelas	20	1296		- 10 Ruang
Laboratorium IPA	1	126		
Perpustakaan	1	84		
Kepala Sekolah	1	27,3		
Guru	1	13,5		
Tata Usaha	1	40,29		
UKS	1	18		
OSIS	1	18		
BP/BK	1	21		
Lab Komputer	1	84		

Musholla	1	120,75		
Kamar Mandi / WC Guru	3	18		
Kamar Mandi / WC Siswa	6	36		
Kantin	7	49		
Koperasi	1	4		
Rumah Tangga / Dapur	1	4		
Gudang	1	4		
Akademik	1	21		
Multimedia	1	63		
Ruang Tamu	1	14		

Sumber: *Dokumentasi, Profil SMPN 3 Bandar Lampung Tahun 2016*

b. Kondisi dan manfaat Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan Membantu kelancaran kegiatan belajar- mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung KBM antara lain perpustakaan sekolah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan unit kesehatan sekolah.

1) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 bandar Lampung mempunyai kondisi yang cukup memadai sebagai fasilitas belajar peserta didik dan penunjang kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan perpustakaan ini dilakukan oleh dua orang tenaga kerja yang satu diantaranya adalah guru di SMP Negeri 3 yang telah habis masa kerjanya.. Tugas Pustakawan adalah Merencanakan pengadaan buku, melayani peminjaman buku, mengembangkan dan mengadakan perbaikan buku -buku dalam inventarisasi bagi siswa, guru, dan staf lain, agar tertib, tersimpan dalam laporan kegiatan perpustakaan.

Kedudukan dan fungsi perpustakaan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT). Hal ini

bertujuan untuk menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan juga menyediakan buku bacaan peserta didik yang dapat dibaca pada waktu istirahat.

2) Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung biasanya digunakan untuk Pelajaran IPA (fisika, kimia dan biologi). Tugas pengelola Laboratorium adalah mengelola laboratorium dalam pengadaan alat dan bahan, penjadwalan dan tata tertib menyimpan daftar alat, perbaikan, dan administrasi dalam menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

3) Laboratorium Komputer

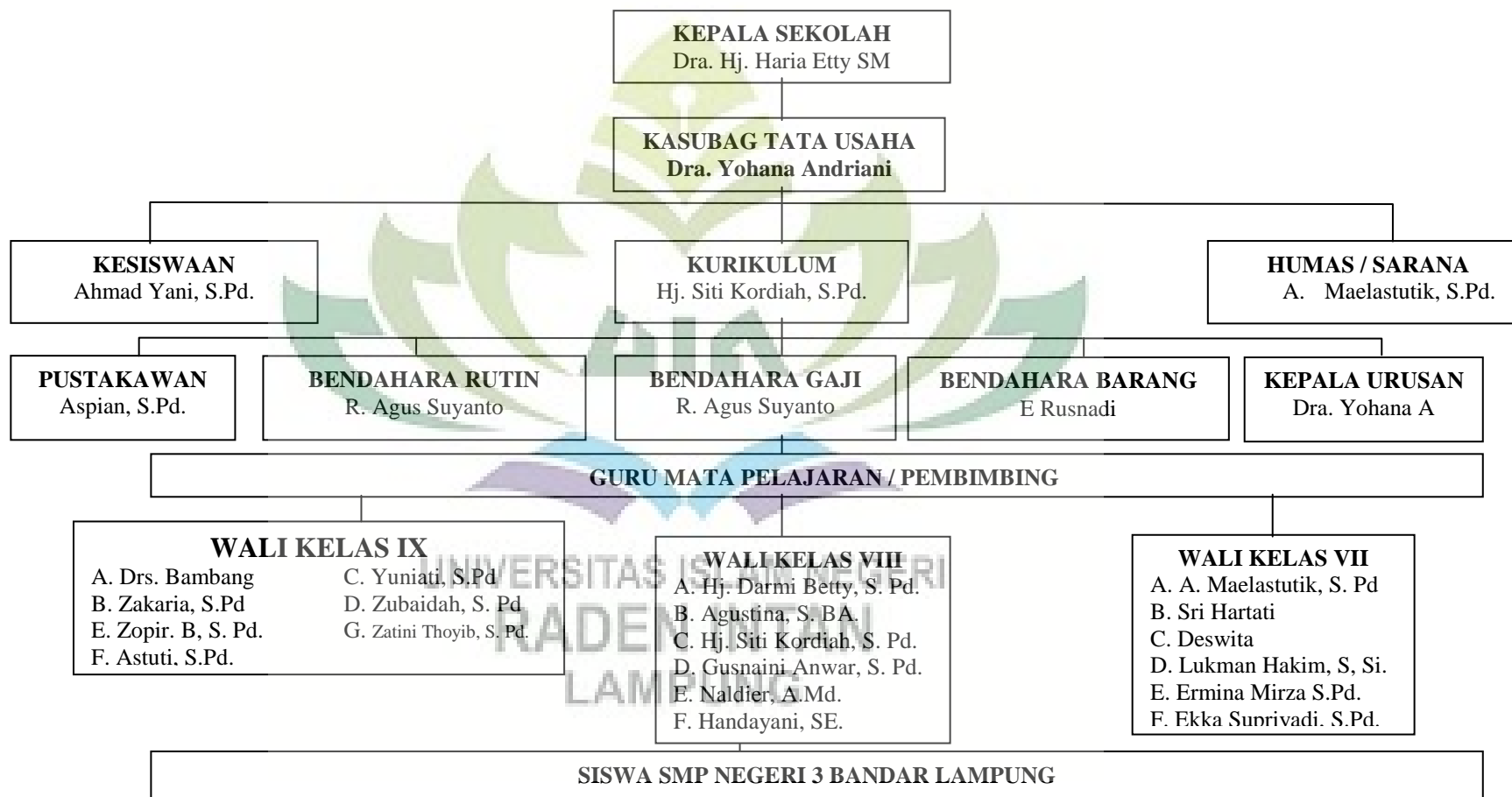
Laboratorium ini digunakan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Karena setiap kelas baik kelas VII, VIII dan IX mendapatkan mata pelajaran Komputer.

4) Unit Kesehatan Sekolah

UKS berfungsi sebagai penyedia obat-obatan dan alat kesehatan lainnya yang diperlukan bagi kesehatan peserta didik dan guru. Tujuan didirikan UKS di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini adalah untuk memberikan pertolongan pertama bagi peserta didik atau guru yang sakit.

6. Struktur Organisasi SMPN 3 Bandar Lampung

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



B. Hasil dan Temuan Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

a. Menguasai Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memiliki kemampuan penguasaan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis. Ketiga landasan tersebut sangat penting bagi siswa. Antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Apabila guru dapat menerapkan landasan kependidikan tersebut, maka peserta didik akan berkembang secara seimbang, optimal, dan terintegrasi, agar terjadi manusia berkembang seutuhnya. Melalui pendidikan inilah peserta didik akan menjadi manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya atau manusia selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani. Dalam pengembangan rohani dan jasmani di SMPN 3 Bandar Lampung banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang di bimbing langsung oleh Guru PAI, diantaranya adalah sholat dhuha, sholat dhuhur, dan masih banyak lagi. Diantaranya adalah Guru PAI selalu membiasakan tadarus surat-surat pendek sebelum pelajaran di mulai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkhotimah selaku Guru PAI yang menyatakan bahwa sebagai Guru PAI membiasakan sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membaca surat-surat pendek bersama-sama. Ia juga mempunyai cita-cita ke anak, selain sholatnya aktif lima waktu, anak itu harus dermawan, maksudnya kita tidak boleh mempunyai sifat pelit,

kita sering menarik infak, untuk amal jariyah, yang mana untuk perbaikan musholla, Sedangkan Kegiatan keagamaan yang ada di sini antara lain: sholat dhuha, sholat dhuhur, di dalam kegiatan keagamaan ini ia berperan penuh dalam pelaksanaanya.²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI mampu melaksanakan landasan kependidikan, baik itu landasan psikologi maupun sosiologi. Adapun yang termasuk penerapan landasan filosofi di SMPN 3 Bandar Lampung adalah sebelum pelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek (Juz Amma) bersama-sama. Yang termasuk landasan psikologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah kegiatan keagamaan, diantaranya, sholat dhuhur, sholat dhuha, Sedangkan yang termasuk landasan sosiologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah membiasakan anak untuk bersikap dermawan dengan cara menarik infak untuk amal jariyah dengan maksud agar peserta didik tidak mempunyai sifat pelit.

Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Begitu penting posisi guru dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun sisi religinya. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Selain kompetensi professional ada juga tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Lampung ini

² Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2016

selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi professional. Berbagai upaya yang telah dilakukan, diantaranya adalah: menganjurkan SI bagi yang belum SI, menganjurkan sertifikasi, mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan, KKG, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, karena hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya Guru PAI yang terkait dengan pembinaan ibadah siswa. Adapun jumlah guru yang ada di SMPN 3 Bandar Lampung pendidikan mayoritas SI. Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan semakin professional apabila ia sering mengikuti pelatihan.

Yang termasuk landasan psikologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah kegiatan keagamaan, diantaranya, sholat dhuhur, sholat dhuha. Sedangkan yang termasuk landasan sosiologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah membiasakan anak untuk bersikap dermawan dengan cara menarik infak untuk amal jariyah dengan maksud agar peserta didik tidak mempunyai sifat pelit dan perduli dengan orang lain.³

Dalam pengembangan rohani di SMPN 3 Bandar Lampung banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang di bimbing langsung oleh Guru PAI, diantaranya adalah sholat dhuha, sholat dhuhur, dan masih banyak lagi, Diantaranya adalah guru agama selalu membiasakan tadarus surat-surat pendek sebelum pelajaran di mulai. Adapun

³*Observasi*, Kompetensi Profesional Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung dalam Menguasai Landasan Pendidikan, Tanggal 25 Oktober 2016

yang termasuk penerapan landasan filosofi di Pelajaran PAI adalah sebelum pelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek (Juz Amma) bersama-sama. Apabila guru dapat memiliki penguasaan landasan kependidikan, maka peserta didik akan berkembang secara seimbang, optimal, dan terintegrasi agar terjadi manusia berkembang seutuhnya. Melalui pendidikan inilah peserta didik akan menjadi manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya atau manusia selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani.

b. Mampu Menyusun Program Pengajaran

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran memberikan indikasi tentang kemampuan guru mengorganisasikan materi pelajaran karena dalam penyusunan rencana program pembelajaran guru mampu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam standar isi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran, menjabarkan SKKD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut dan mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi dimana materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam berpedoman pada RPP dan Silabus serta kurikulum yang dibuat, hal ini menggambarkan bahwa guru mampu mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan

melaui kelihaian guru dalam merencanakan rencana program pembelajaran, merencanakan silabus, dan dalam pelaksanaannya berpedoman pada RPP, silabus serta kurikulum yang telah di buat.

Sumber belajar merupakan alat pembelajaran yang efektif memberikan pesan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan kemampuan dan kelihaian dari pengelola pembelajaran dalam hal ini guru untuk mendayagunakan sumber belajar sebagai media yang akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan langkah pertama yang harus ditempuh oleh guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari tujuan yang kongkrit akan dapat dijadikan patokan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung bahwa sebelum merencanakan belajar mengajar saya terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, dari perencanaan program belajar mengajar mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik selama pengajaran itu berlangsung. Dan tujuannya adalah sebagai pedoman saya dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.⁴

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa sangat perlu merencanakan program

⁴Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2016

belajar mengajar, apalagi dalam mengajarnya jumlah jamnya termasuk banyak, jadi harus ekstra supaya tidak tumpang tindih, dan jangan sampai nanti ada kelas yang ketinggalan materi dari kelas lain.⁵

Penjelasan guru PAI tersebut dapat dapat dipahami bahwa sebelum memulai aktivitas pembelajaran, mereka memang terlebih dahulu menyusun program pembelajaran terlebih dahulu. Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung, Yunana Mahdalena guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung memberikan pendapatnya dalam merencanakan pembelajaran tidak hanya memperhatikan model pembelajaran, kita juga memperhatikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. diidentifikasi dari sumber-sumber: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. terdapat sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, ingin tahu, dan lain-lain. Karena sekarang ini kan kita harus mengembangkan pendidikan karakter, walaupun kenyataan dilapangan saya mengalami kesulitan juga untuk menerapkan itu, menurut saya sih tanpa ada pengembangan pendidikan karakter pun Pendidikan Agama Islam kan memang sudah kompleks mengajarkan muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter, hanya saja tidak tersurat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran adalah persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar

⁵Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 22 Oktober 2016

⁶Haria Etty SM, Kepala SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi.⁷

Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu dengan membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya mengajar mata pelajaran PAI, sebelum mengajar saya banyak membaca tentang Pendidikan Agama Islam, utamanya saya mengajar kelas VIII yang dipelajari tentang seputar materi yang akan saya ajarkan, paling tidak saya harus menguasai materi tersebut maka terlebih dahulu saya membaca literatur-literturnya kemudian untuk penyampaian materinya saya berpedoman pada RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun.⁸

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan Agama Islam tersebut di atas jelas bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan seluruh guru di SMPN 3 Bandar Lampung khususnya guru pendidikan agama Islam menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Persoalannya adalah bagaimana mengaktifkan peserta

⁷Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2016

⁸Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2016

didik agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan secara aktif. Peserta didik akan belajar aktif kalau dirancang secara matang.

Seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu harus menguasai skenario pembelajaran yang tersusun dalam rancangan Silabus, RPP, Prota, Promes dan Pengolahan Penilaian. Kemampuan merencanakan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang guru yang berfungsi untuk: 1) Memberikan pemahaman lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu. 2) Membantu guru mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik dan mendorong motivasi belajar. 3) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar karena pembelajaran sudah terstruktur dan terencana. 4) Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.⁹

Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan

⁹Haria Etty SM, Kepala SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

dirumuskan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

c. Mengerti dan Dapat Menerapkan Metode Pembelajaran Bervariasi

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI, bahwa sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau materinya fiqih praktek memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KDnya, disesuaikan dengan materinya¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI juga, bahwa memakai metode yang berbeda, pokoknya materi bisa sampai pada anak, misalnya, CTL, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya, akan tetapi harus sesuai dengan kondisi anak dan sesuai dengan materinya, kalau Al-Qur'an memakai drill, fiqih ya praktek.¹¹

¹⁰Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

¹¹Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

Diterapkannya beberapa metode yang bervariasi, peserta didik SMPN 3 Bandar Lampung ini sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI, anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, karena dalam setiap pelajaran saya beri selingan-selingan cerita-cerita, permainan, sehingga anak itu tidak bosan.¹²

Peran guru dalam meningkat motivasi belajar peserta didik adalah begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik bosan, sedangkan metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar dan peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan serta tidak mudah untuk melupakannya.

Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan penggunaan metode yang bervariasi peserta didik SMPN 3 Bandar Lampung dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar.¹³

Sedangkan metode yang sering digunakan adalah demonstrasi, jigshow dan diskusi dan lain sebagainya, bahkan ceramah pun juga digunakan. Selain itu Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung dalam setiap pelajaran sering memberikan selingan-selingan cerita, permainan agar peserta didik tidak bosan.

¹²Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

¹³ *Observasi*, Kompetensi Profesional Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung dalam menggunakan Metode Pembelajaran, Tanggal 22 Oktober 2016

Akan tetapi penggunaan metode belajar yang bervariasi tersebut tetap disesuaikan dengan materi dan kondisi yang ada.

- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI, bahwa sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau materinya fiqih praktek memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KDnya, disesuaikan dengan materinya.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat guru PAI bahwa memakai metode yang berbeda, pokoknya materi bisa sampai pada anak, misalnya, CTL, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya, akan tetapi harus sesuai dengan

¹⁴Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

kondisi anak dan sesuai dengan materinya, kalau Al-Qur'an memakai drill, fiqih ya praktek.¹⁵

Penerapan beberapa metode yang bervariasi, peserta didik SMPN 3 Bandar Lampung ini sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI, anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, karena dalam setiap pelajaran saya beri selingan cerita-cerita, permainan, sehingga anak itu tidak bosan.¹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung memahami dan sering menerapkan metode yang bervariasi, pernyataan tersebut dapat dilihat oleh Guru PAI ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik merasa senang dan nyaman.

e. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Guru PAI ketika mengajar sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik pada materi yang

¹⁵Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

¹⁶Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

akan dipelajari misalnya dengan menceritakan kejadian aktual atau yang relevan dengan isi dan indikator kompetensi yang akan dipelajari siswa. Dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan secara tepat dan cepat. Pengorganisasian tersebut meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran.¹⁷

Pada tahap pembelajaran, ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Mujaidah bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan bahwa guru PAI bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi juga praktek agama kaitannya dengan masalah-masalah ubudiyah seperti sholat, wudhu, puasa, zakat, kurban dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajarannya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Karena metode demonstrasi cukup efektif membuat peserta didik benar-benar paham pelajaran.¹⁸

¹⁷Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

¹⁸ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

f. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui: a) tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dan b) keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan demikian, fungsi penilaian dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat ganda, yaitu bagi peserta didik dan bagi guru. Bagi guru penilaian merupakan umpan balik sebagai suatu cara bagi perbaikan kegiatan belajar-mengajar selanjutnya. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapainya. Dalam melakukan evaluasi program, apakah dari program yang dievaluasi? Dengan kata lain, apakah sasaran evaluasi program? Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek-aspek yang bersangkutan paut dengan keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal di sekolah. Di dalam proses transformasi, peserta didik yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan

mentah yang akan diolah (ditransformasikan diubah dari bahan mentah menjadi barang jadi) melalui proses pengajaran. Peserta didik yang baru masuk (input) ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam Menggunakan sistem evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran PAI di SMPN 3 Bandar Lampung apakah sering menggunakan Pre-test dan post-test sebagai suatu teknik evaluasi yang digunakan guru sebelum memulai pelajaran serta sesudah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar mengajar peserta didik hendaknya mengacu kepada apa yang diharapkan dalam sebuah kurikulum, serta menghindari penilaian yang bersifat subjektif. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya mewakili semua aspek yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru jarang melakukan post test maupun pres test. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat sukar untuk diberikan pengertian tentang sistem evaluasi. Memang sistem evaluasi yang diterapkan dapat membantu sebagai guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.¹⁹

Guru di SMPN 3 Bandar Lampung jarang melaksanakan evaluasi pre-test dan post-test dalam proses pembelajaran Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh waktu atau kesempatan untuk melaksanakan evaluasi tersebut yang tidak ada. Di samping itu juga guru kurang memahami teknik pelaksanaan pre-test dan post-test dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di

¹⁹Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

SMPN 3 Bandar Lampung jarang menggunakan sistem evaluasi dalam pembelajaran Agama Islam.

Sedangkan guru di SMPN 3 Bandar Lampung memberikan penjelasan dalam melakukan penilaian hasil belajar biasanya Kami menggunakan pendekatan individual dan kolektivitas, sebab Pendekatan individual, kolektivitas, merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan guru dalam penerapan evaluasi dan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap peserta didik dan guru itu sendiri.²⁰

Pada proses belajar mengajar di SMPN 3 Bandar Lampung guru PAI telah menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan individual, kolektivitas. Hal ini merupakan pendekatan yang akan mampu memberikan dampak yang sangat baik terhadap motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa di SMPN 3 Bandar Lampung guru PAI telah menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pendekatan individual dan kelompok.

Model evaluasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung sebagaimana yang dilakukan oleh Yunana Mahdalena mengatakan bahwa bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yang pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran PAI apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menerapkan penilaian

²⁰Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

melalui 3 cara yaitu: 1) melalui portopolio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak anak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak tersebut dapatkan. Jadi dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Makanya guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas. 2) Melalui tugas Pekerjaan Rumah yang mana soal-soalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. 3) melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab langsung setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang dilaksanakan setiap habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester.²¹

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, sebagaimana berikut: a. Pertanyaan lisan di kelas: yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan ini guru lemparkan kepada peserta didik kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian guru memilih secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan tadi. Jawaban tersebut diberi kebebasan

²¹ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

mereka mengeluarkan gagasannya, benar atau salah jawaban yang didapat dari siswa, selanjutnya guru melempar lagi kepada peserta didik untuk mendapat klarifikasi jawaban yang pertama. Setelah itu guru dapat menyimpulkan tentang jawaban peserta didik yang benar. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal dan akhir pelajaran. b. Ulangan harian yang biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab. c. Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Biasanya peserta didik ditugasi untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi secara berkelompok. d. Ulangan semester yaitu ulangan yang biasanya dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, sedang untuk materi yang diujikan berdasarkan ada kisi-kisi soal untuk melihat pemahaman anak terhadap materi selama satu semester.²²

Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung mampu melakukan penilaian atau evaluasi yang dilakukan baik itu evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru pendidikan Agama Islam juga melakukan program pengayaan dan remedial.

²²*Observasi*, Tentang Bentuk Penilaian Belajar Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung, Tanggal 25 Oktober 2016

2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran visual slide dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung maka peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru pendidikan agama Islam Sebagai berikut: Kalau dilihat dari kegiatan belajar mengajar (KBM) di sini sudah berjalan dengan cukup baik. Karena sarana dan prasarannya yang digunakan untuk pembelajaran sudah cukup lengkap, sehingga guru setiap mengajar bisa langsung menggunakan media yang disediakan oleh sekolah jadi guru tinggal menyiapkan slide yang akan digunakan untuk menerangkan materi pelajaran.²³

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan sebelum kegiatan belajar mengajar di SMPN 3 Bandar Lampung berlangsung, yaitu peneliti melihat media pembelajaran seperti LCD di setiap ruang kelas yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik dan apalagi ditunjang dengan keberadaan sarana prasarana yang lengkap pada setiap kelas agar lebih mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

²³ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

²⁴ *Observasi*, Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Tanggal 26 Oktober 2016

Untuk selanjutnya, dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam: di sekolah ini hampir setiap guru menggunakan media pembelajaran visual seperti slide atau power point untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena disini sudah disediakan LCD Proyektor dan jika ingin menggunakan media audio juga sudah disediakan spiker aktif.²⁵

Hampir semua guru sudah menggunakan media pembelajaran terutama media pembelajaran visual salah satu media pembelajaran visual yang digunakan yaitu jenis media visual slide, gambar dan poster.

Di setiap ruang kelas di SMPN 3 Bandar Lampung sudah di sediakan LCD projector dan speker aktif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga guru yang ingin menggunakan media pembelajaran visual seperti slide tinggal menyiapkan materi dalam slide dan ditampilkan saat kegiatan belajar mengajar.²⁶

Sebagaimana hasil dari wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: pada setiap ruang kelas semua sudah mendukung penggunaan media pembelajaran LCD Proyektor. Jadi guru bisa bisa menggunakan media pembelajaran visual, mengingat semua kelas baik dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 sudah ada ketersediaan Proyektor, guru tinggal mempersiapkan laptop, dan materi.²⁷

Dari beberapa wawancara tersebut di atas bahwa pada kegiatan belajar

²⁵ Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

²⁶ *Observasi*, Ketersediaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Tanggal 26 Oktober 2016

²⁷ Nurkhotimah, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

mengajar telah menggunakan media pembelajaran terutama media pembelajaran visual salah satunya slide sebagai media pembelajaran. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat pembelajaran sudah sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai penyesuaian materi dengan penggunaan media pembelajaran visual : untuk penyesuaian antara materi dengan media yang digunakan sebenarnya semua materi pendidikan agama Islam itu bisa diimplementasikan menggunakan media pembelajaran visual baik itu materi praktek ataupun materi teori.²⁸

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran terutama media pembelajaran visual sudah dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru yang mengajar juga menggunakan media pembelajaran yang dimaksud yaitu media pembelajaran visual seperti slide dalam penyampaian materi pelajarannya. Selanjutnya dalam penyampaian materi dengan media pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, informan memaparkan bahwa : Yang pertama yang harus diperhatikan adalah masalah kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran PAI dapat disampaikan dengan media visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Yang kedua, adalah kemampuan guru untuk mengoperasionalkan perangkat media

²⁸ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016

pembelajaran tersebut. Mampu tidak guru mengoperasikan alat itu, kalau tidak justru menjadi bumerang bagi guru yang bersangkutan. Sedangkan yang ketiga, adalah sarana pendukungnya, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik penggunaan media pembelajaran visual harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media pembelajaran tersebut dapat tepat sasaran dan menarik sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan kegiatan belajar mengajar yang menarik akan lebih membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.²⁹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, terkait penggunaan media pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menyesuaikan antara materi dan media yang akan digunakan, membuat RPP, dan memilih gambar visual yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui slide dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan bisa tepat sasaran. Selain itu agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dalam mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dengan pelajaran yang menyenangkan peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.

Lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung, yang akan di dipaparkan

²⁹ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: Sebelum pelajaran dimulai peserta didik disuruh duduk secara rapi dulu setelah itu saya ajak untuk membaca juz'ama secara bersama-sama sekitar 10-15 menit'an, tujuannya agar peserta didik nanti setelah lulus dari sini bisa hafal juz'ama. Setelah membaca juz'ama bersama-sama selesai, menggunakan media visual yaitu slide untuk membantu menyampaikan materi pada siswa. meskipun menggunakan media tapi saya juga tetap menggunakan metode ceramah sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar.³⁰

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga ikut melakukan observasi didalam kelas. Memang benar bahwa setelah semua peserta didik masuk ke ruang kelas kemudian guru pendidikan agama Islam mengajak semua peserta didik untuk membaca juz'ama yang surat-suratnya ditampilkan dalam bentuk slide. Sehingga peserta didik mengikuti bacaan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dengan memperhatikan layar LCD.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mereka menyampaikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan apakah senang bila guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media visual dalam menyampaikan materi: Saya senang bila

³⁰ *Observasi*, Ketersediaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Tanggal 26 Oktober 2016

pembelajarannya menggunakan media karena bila menggunakan media itu pembelajarannya jadi tidak membosankan. Guru juga bisa menciptakan suasana kelas menjadi ceria sehingga betah belajarnya.³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang lain: kalau memakai media pada saat pembelajaran itu guru aktif peserta didik pun juga ikut aktif dalam mengikuti pelajaran jadi suasananya belajar jadi lebih asyik. Peserta didik jadi tau secara langsung tentang terkait materi yang diajarkan seperti tata cara sholat, wudlu dll.³²

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti slide atau gambar lebih disenangi oleh peserta didik dan selain itu juga meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Karena pembelajarannya yang tidak hanya monoton dan menggunakan metode yang tetap atau sama. Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan media itu sangat efektif selama penggunaannya tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan smart atau antusias bagi para peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar..apalagi ya mbak peserta didik disini itu sangat senang jika pembelajarannya menggunakan media kalau tidak menggunakan media mereka itu lebih cepat merasa bosan berada dikelas.³³

Sehubungan dengan penggunaan media tersebut, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyampaikan materi yang sifatnya

³¹ Dani, Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016

³² Ratih, Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016

³³ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

psikomotorik, seperti halnya berkaitan tentang sholat dan taharah guru pendidikan agama Islam menggunakan metode praktek dan juga menggunakan media visual gambar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk beberapa materi yang sifatnya dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka saya menggunakan metode praktek dan visual berupa gambar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.¹³

Dari beberapa peserta didik menyampaikan pendapat yang hampir sama yaitu mereka senang dengan penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar. Mereka bisa lebih cepat memahami dan lebih bersemangat ketika kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran visual yaitu slide atau gambar.

Menurut guru pendidikan agama Islam penggunaan media visual gambar banyak disukai anak-anak SMP terutama anak kelas 1 SMP yang masih cenderung membawa sifat anak-anak pada masa SD yang lebih menyenangi gambar dibanding dengan sekumpulan tulisan berupa teori. Di samping itu media visual gambar dapat membantu peserta didik untuk tidak perlu lagi membayangkan kegiatan yang akan dilakukan dan juga mempermudah guru dalam mengajar.

Saya senang menggunakan media visual terutama gambar karena penggunaannya yang tidak rumit dan lebih dapat membantu saya dalam menyampaikan pembelajaran. jadi peserta didik saya suruh melihat gambar dan saya tinggal memberikan penjelasan secara lebih jelas apa yang ada pada

gambar.³⁴

Selanjutnya mengenai perbedaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran. inilah paparan dari hasil wawancara: Ada perbedaan, antara menggunakan media dan tidak menggunakan media, kalau menggunakan media visual peserta didik lebih antusias, respon terhadap kegiatan pembelajaran.¹⁷

Peneliti juga melihat secara langsung Dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran visual seperti slide peserta didik sangat senang dan aktif, ini terlihat ketika guru pendidikan agama Islam memberika pertanyaan-pertanyaan disela-sela penyampaian materi untuk melihat bagaimana semangat belajar terhadap materi pendidikan agama Islam. Ternyata peserta didik senang dan mereka antusias untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat dilihat dengan cara mereka saling berebut menjawab pertanyaan tersebut.³⁵

Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam juga memaparkan bahwa: Sebelum pembelajaran dimulai sapa, senyum, salam, setelah itu menyajikan materi yang menarik contoh dengan penggunaan media visual seperti slide atau pun menggunakan media power point dalam penyampaian materi, memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberi

³⁴ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

³⁵ *Observasi*, Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, Tanggal 26 Oktober 2016

apresiasi bagi peserta didik bertanya, bisa menjawab dan lain-lain.¹⁹

Setelah digunakan media pembelajaran visual peserta didik lebih termotivasi dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam: Peserta didik dapat tertarik terhadap materi bahkan bahkan sangat tertarik bila mana disaat-saat sudah tidak kondusif diputar dengan gambar-gambar yang inspiratif.³⁶

Ternyata peserta didik senang dan mereka antusias untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat dilihat dengan cara mereka saling berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga kelas menjadi rame karena mereka semua saling beradu untuk menjawab pertanyaan. Dan ketika guru menerangkan peserta didik tenang untuk mendengarkan penjelasan dari guru.²¹

Kondisi nyata dilapangan tidak terbantahkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa: menggunakan media pembelajaran visual itu lebih mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Bandar Lampung.³⁷

Selain itu jika menggunakan media pembelajaran peserta didik lebih memperhatikan dan lebih antusias pada materi pelajaran yang disampaikan oleh

³⁶ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

³⁷ Yunana Mahdalena, Guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

guru sangat berbeda respon peserta didik ketika guru mengajar menggunakan media dan guru mengajar tidak menggunakan media atau hanya menggunakan metode ceramah peserta didik yang bicara sendiri dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. mereka mengobrol dengan teman sebangku atau bahkan ada yang tiduran di dalam kelas.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan. Sambil menunggu masuk waktu jam pelajaran peneliti melihat-lihat setiap ruang kelas dan di setiap ruang kelas sudah ada perangkat media pembelajaran berupa LCD proyektor dan juga speaker aktif yang digunakan di SMPN 3 Bandar Lampung untuk kegiatan belajar mengajar

3. Temuan Penelitian

a. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN III Bandar Lampung

1) Menguasai Landasan Kependidikan

Guru PAI mampu melaksanakan landasan kependidikan, baik itu landasan psikologi maupun sosiologi. Adapun yang termasuk penerapan landasan filosofi di SMPN 3 Bandar Lampung adalah sebelum pelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek (Juz Amma) bersama-sama. Yang termasuk landasan psikologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah kegiatan keagamaan, diantaranya, sholat dhuhur, sholat dhuha, Sedangkan yang termasuk landasan sosiologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah membiasakan anak untuk bersikap dermawan dengan

cara menarik infak untuk amal jariyah dengan maksud agar peserta didik tidak mempunyai sifat pelit.

Selain kompetensi professional ada juga tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Lampung ini selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi professional. Berbagai upaya yang telah dilakukan, diantaranya adalah: menganjurkan SI bagi yang belum SI, menganjurkan sertifikasi, mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan, KKG, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, karena hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya Guru PAI yang terkait dengan pembinaan ibadah siswa.

Yang termasuk landasan psikologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah kegiatan keagamaan, diantaranya, sholat dhuhur, sholat dhuha. Sedangkan yang termasuk landasan sosiologis di SMPN 3 Bandar Lampung adalah membiasakan anak untuk bersikap dermawan dengan cara menarik infak untuk amal jariyah dengan maksud agar peserta didik tidak mempunyai sifat pelit dan peduli dengan orang lain.

2) Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran

Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung sebelum memulai pembelajaran telah mempersiapkan dan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program pembelajaran tersebut berisi program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), pekan efektif, silabus

RPP, bahkan hingga standarisasi penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru dengan pembinaan dari tenaga ahli yang berkompeten baik dari perguruan tinggi maupun dari dinas pendidikan setempat. Namun dalam pelaksanaannya guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung biasanya hanya *mengcopy paste* perangkat pembelajaran dari internet atau rekan-rekan MGMP, yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda terutama kondisi peserta didiknya. Perangkat pembelajaran hanya dianggap syarat administrasi saja dan bukan sebagai pedoman pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak terarah dan banyak peserta didik yang tidak tuntas dan remedial.

3) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi

Kemampuan menerapkan metode pembelajaran bervariasi merupakan komponen yang penting harus dikuasai oleh seorang guru. Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung dalam pembelajaran biasanya menerapkan sistem *rolling* tempat duduk peserta didik yang malas mudah terpantau. Peserta didik laki-laki biasanya didudukkan pada barisan depan karena biasanya yang suka membuat gaduh dan tidak memperhatikan proses pembelajaran. Peserta didik juga sering dibuat berkelompok dan berdiskusi bahkan berdebat, dengan demikian muncul rasa persaingan positif dalam pembelajaran. Untuk mengontrol ritme pembelajaran guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung sering melontarkan pertanyaan secara mendadak. Hal ini akan menjaga konsentrasi peserta didik dalam

pembelajaran. *Reward* dan *punishment* pun sering diberikan pada peserta didik yang mampu menjawab atau yang tidak mampu menjawab.

- 4) Mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan.

Media pembelajaran sangat penting digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik atas materi yang diberikan. Namun dalam hal ini penggunaan media oleh guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terkendala oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti TV, DVD Player, sound, LCD projector hanya ada di ruang laboratorium IPA, ruang komputer, dan ruang Untuk mengatasinya, guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung menggunakan media sederhana yang dibuat secara swadaya misalnya gambar dari karton, dan lain-lain. Misalnya dalam materi halal dan haram maka guru mempersiapkan beberapa gambar makanan, hewan atau perilaku yang halal dan atau haram dilakukan. Pada materi sholat misalnya gambar posisi, sikap dan tata laku sholat akan lebih mudah dipahami dengan gambar. Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung harus bisa memilah, memilih, membuat, dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Pada sisi lain, guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung jarang memakai atau membuat alat peraga secara mandiri, padahal beberapa materi memiliki tingkatan taksonomi yang tinggi hingga memerlukan alat peraga, misalnya untuk materi yang sangat urgent seperti kepengurusan jenazah.

5) Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran,

Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung sudah cukup berperan dalam program pembelajaran bagi peserta didiknya. Tahap sebelum pengajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru PAI menyusun terlebih dahulu mengenai rencana mengajar. Dalam rencana mengajar tersebut terdapat prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: (1) Rumusan kompetensi dalam persiapan pengajaran harus jelas. Semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi-kompetensi tersebut. (2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. (4) Persiapan mengajar yang ditetapkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya. (5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah.

6) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran

Terkait dengan penilaian/ evaluasi hasil/prestasi peserta didik dalam pembelajaran PAI, guru di SMPN 3 Bandar Lampung melaksanakannya dengan lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor. Beberapa materi pembelajaran yang memiliki taksonomi kompetensi

diatas tergolong tinggi maka dilakukan praktik pembelajaran. Beberapa aspek yang dijadikan tahapan pelaksanaan evaluasi guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a) penilaian dapat dilakukan dengan tes atau non tes
- b) penilaian mencakup tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor)
- c) penilaian dilakukan secara variatif
- d) pemilihan alat dan jenis evaluasi berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran
- e) alat penilaian harus mendorong kemampuan dan kreatifitas peserta didik
- f) penilaian mengacu pada prinsip diferensiasi, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplore kemampuannya.

Namun, guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung masih kesulitan menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi. Akibatnya walaupun secara praktik hasil belajarnya bagus namun terkadang secara kognitif hasil evaluasinya menunjukan hasil yang kurang memuaskan karena banyak peserta didik yang mengalami remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi jenis dan sifat kesulitan belajar, factor penyebab kegagalan dan kemudian menentukan alternative pemecahannya. Guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung sangat cermat mengidentifikasi sifat dan jenis kesulitan belajar lengkap dengan factor penyebabnya. Namun untuk menentukan strategi dan metode pemecahannya masih kesulitan, guru PAI cenderung

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang biasanya guru gunakan pada pembelajaran formal.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni menggunakan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung.

Pada penggunaan media pembelajaran visual slide ketika digunakan haruslah disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Media visual slide bisa digunakan hampir untuk semua materi pembelajaran. atau dengan kata lain, semua materi pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti slide. Namun, tetap diperlukan kejelian dan ketrampilan guru pendidikan agama Islam untuk dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan juga pemilihan gambar visual yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar penggunaan media visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan signifikan.

Jadi temuan hasil penelitian ini, adalah guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual slide adalah a) guru harus mampu menggunakan alat media pembelajaran, b) guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, c) guru memilih gambar visual yang

sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan, d) visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah difahami, dan d) guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan paparan data yang telah peneliti lakukan.

Dari wawancara antara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, dapat peneliti sampaikan juga bahwa penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami materi. Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar yaitu mengecek sarana dari media yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Perlu adanya pengecekan terlebih dahulu supaya tidak terjadi masalah ketika pemakaian media pembelajaran karena siswa senang dan semangat belajar ketika guru menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya, mengkolaborasikan antara media pembelajaran visual gambar dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Ini bertujuan agar pembelajaran lebih mudah difahami dan diterima oleh siswa karena apabila melihat gambar dan tidak ada penjelasan yang rinci akan menyebabkan kebingungan pemahaman siswa dalam memahami materi dan metode Tanya jawab adalah untuk mengukur atau mengetahui seberapa faham siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. dan dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual gambar yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas untuk berkelompok mendiskusikan materi dan gambar yang dipresentasikan di depan kelas dengan memilih gambar yang

sesuai dengan materi. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa tentang penggunaan media power poin.

Dari kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dilakukan dengan cukup baik. karena, pada setiap kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan media sebagai alat bantu menyampaikan materi kepada siswa selain itu dengan pemilihan gambar yang menarik akan menyebabkan siswa senang dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika pembelajaran menggunakan media visual siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa bahwa mereka senang jika pelajaran menggunakan media dan mereka lebih bersemangat dalam belajar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dalam pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akan tetapi terdapat perbedaan mencolok, ketika peneliti mengamati kelas yang ketika pembelajarannya menggunakan media dengan pembelajaran yang konvensional atau guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kelas yang pembelajarannya konvensional siswanya terlihat lesu atau kurang bersemangat dan ada juga yang gaduh sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan ada yang tidak memperhatikan dari materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi pada kelas yang

menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya antusias siswa lebih semangat dan motivasi belajarnya tinggi.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka penggunaan media pembelajaran visual gambar harus memperhatikan berbagai hal. Dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu, a) visual gambar digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, b) mengulangi sajian gambar visual gambar untuk meningkatkan daya ingat, c) unsur-unsur pesan dalam visual gambar harus ditinjola dan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi, d) pemberian warna yang menarik untuk mengarahkan perhatian siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

C. Analisis Data

1. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan

Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan para

orang tuanya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Guru selalu dituntut untuk secara terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologi, filosofis, historis, dan psikologis.
- 2) Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbale balik antar sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengetahui karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.

b. Mampu menyusun program pembelajaran

Kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional. Kemampuan ini dilakukan dengan cara: Mengetahui kurikulum bidang studi, Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional, Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan, serta Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara :Mempelajari macam-macam metode mengajar, dan Menggunakan macam-macam metode mengajar.

- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara: Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, Merencanakan program pelajaran, serta Menyusun satuan pelajar.
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara : Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, Menggunakan alat bantu belajar mengajar, Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, Memonitor proses belajar peserta didik, serta Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
- 5) Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik. Kemampuan ini dilakukan dengan cara: Mempelajari tingkat perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik, serta Menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara: mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, Menyusun rencana pengajaran remedial, serta Melaksanakan pengajaran remedial.

Kepala SMPN 3 Bandar Lampung melakukan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam hal perencanaan pembelajaran, karena dalam perencanaan ini guru dituntut dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga pada waktu proses belajar mengajar guru bisa menyampaikan kepada siswa dengan baik dan siswa dapat memahaminya.

Kemampuan yang disupervisi Kepala SMPN 3 Bandar Lampung meliputi: kejelasan perumusan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa), kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran). Kemampuan ini harus dikuasai oleh guru karena berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

c. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar dapat tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang perlu dimiliki guru adalah :

- 1) Mengatur tata ruang untuk pengajaran. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut ini, mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai, serta mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut ini mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang kondusif, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.
- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Selain dari metode, media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di mana pengalaman yang dialami oleh siswa lebih kongkrit karena dengan adanya media siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Pendayagunaan alat atau media buatan guru, pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium, serta pemanfaatan fasilitas pengajaran yang lain. Media dan sumber pengajar ada dua jenis, alat pendidikan atau pengajar dan alat peraga.

Alat pengajaran adalah segala sarana yang dapat digunakan semua bidang mata pelajaran. Seperti, komputer, papan tulis, meja, kursi, gedung. Sedangkan alat peraga adalah sarana yang berfungsi khusus untuk mempercepat pemahaman materi salah satu sub pokok bahan tertentu. Seperti halnya Guru PAI, sering menggunakan alat pengajaran yang ada di SMPN 3 Bandar Lampung, misalnya, papan tulis, meja, kursi, gedung, selain itu musholla juga sering digunakan oleh Guru PAI sebagai alat pengajaran.

Untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri-sendiri, guru dapat melakukannya secara formal maupun informal. Secara formal, artinya guru mengikuti berbagai pendidikan lanjutan atau kursus yang sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Secara informal guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui massa media seperti televisi, radio, majalah ilmiah, Koran, dan sebagainya, ataupun membaca buku teks dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan bidangnya.

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media, kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut: Mempelajari macam-macam media pendidikan, Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, Menggunakan media pendidikan, serta Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.

- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara: Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar, serta Menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar
- 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang dapat dilakukan adalah: mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar mengajar, mempelajari macam-macam sumber perpustakaan, menggunakan macam-macam sumber.

e. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Selain kemampuan merencanakan pembelajaran Kepala SMPN 3 Bandar Lampung melakukan supervisi terhadap kemampuan proses belajar mengajar. Dalam kemampuan ini sangat penting karena proses belajar mengajar diharapkan lebih optimal dalam pelaksanaannya sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru dituntut bisa mengajar di kelas karena berhasil tidaknya materi yang dipahami siswa tergantung dari metode atau cara mengajar guru. Kemampuan proses belajar mengajar yang disupervisi meliputi : tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, menumbuhkan kecurian dan antusiasme siswa dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar siswa, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru pendidikan agama Islam SMPN 3 Bandar Lampung memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

f. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi pembelajaran ini sebagai feedback dari proses belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru pendidikan

agama Islam. Evaluasi pembelajaran diberikan guru setelah siswa menerima materi dari guru.

Kemampuan guru PAI SMPN 3 Bandar Lampung dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi sumatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan soal dari materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru.

Dalam menjalankan tugas sebagai guru di SMPN 3 Bandar Lampung guru di SMPN 3 Bandar Lampung mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan guru sedikit sekali perhatiannya terhadap murid, waktu yang disediakan untuk mengembangkan kerjanya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan siswa di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian.

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki seorang guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan

evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu: prestasi berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku, prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya, serta keunggulan program yang dibuat guru, karena relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari fungsi penilaian
- 2) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- 3) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
- 4) Mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian
- 5) Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
- 6) Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
- 7) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
- 8) Menilai teknik dan prosedur penilaian
- 9) Menilai keefektifan program pengajaran

Sesuai dengan teori Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis
- 2) Mampu menyusun program pembelajaran
- 3) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi
- 4) Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- 5) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 6) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa .³⁸

Kompetensi profesional guru PAI di SMPN 3 Bandar Lampung mengalami peningkatan dalam menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya; menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Bandar Lampung

Dalam penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana telah dibahas pada Bab II bahwa yang dimaksud dengan media

³⁸ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2006), h. 27

pembelajaran visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Atau dapat juga diberikan pengertian bahwa media pembelajaran visual berupa slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan lain-lain. Digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerima dengan baik. Oleh karena itu, media ini sangat baik untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. a) guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. b), guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar, terutama media dua dimensi atau media visual. c), pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.³⁹

Selain dari itu pembelajaran yang efektif bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan belajar. Pembelajaran efektif merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran.⁴⁰ Sehingga seorang guru dalam mengajar tidak hanya dituntut untuk kreatif tetapi juga harus inovatif, dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika ada variasi dari media

³⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), hlm. 4

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm 146

pembelajaran yang digunakan. Selain itu kondisi dan keadaan dari siswa juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan kegiatan yang direncanakan oleh guru sehingga materi dapat mudah difahami oleh siswa.

Hal ini sudah sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran visual slide oleh guru yaitu, a) guru harus bisa mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran, b) guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, c) guru memilih gambar visual yang sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan, dan d) guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan semenarik mungkin agar membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Dalam penggunaan media pembelajaran visual ini seorang guru harus memperhatikan kesesuaian antara materi dan jenis media visual yang digunakan. Karena dengan perencanaan yang tepat terhadap penggunaan media yang sesuai dengan materi yang digunakan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan paparan data, maka dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 3 Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran visual seperti LCD *Projector* bahkan disana setiap ruang kelas sudah tersedia media tersebut, namun tidak hanya itu saja disana juga sudah tersedia perangkat audio power aktif yang bisa digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

Selain ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah tersedia. Dari guru pun juga tidak kalah pentingnya yaitu peran guru dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan media yang digunakan. Untuk penyesuaian antara materi dan media yang digunakan sebenarnya hampir semua materi pendidikan agama Islam itu bisa diimplementasikan menggunakan media pembelajaran visual slide baik itu materi praktek ataupun materi teori. Lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. Untuk itu guru pendidikan agama Islam menggunakan media visual gambar sebagai alat bantu menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁴¹

Karena proses belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar, maka untuk mendukung dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar digunakan media

⁴¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 227

pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual mempunyai fungsi dan manfaat seperti menurut Levied an Lentz mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu a) fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. b) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar pada teks yang bergambar. c) fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. d) fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam konteks dan mengingat kembali.⁴²

Lebih lanjut Selain dari fungsi, media pembelajaran visual juga mempunyai manfaat yang banyak dalam pelaksanaan belajar mengajar yaitu :

- a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 17

- c) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui perantara kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain.

Dilihat dari penggunaan media pembelajaran visual di SMPN 3 Bandar Lampung. Sudah banyak guru yang menggunakan media pembelajaran dalam setiap penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media pembelajaran visual seperti slide dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi meskipun menggunakan media sebagai pembantu menyampaikan materi juga tetap menggunakan metode ceramah sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar.

Senada dengan itu, Guru pendidikan agama Islam menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beliau menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah hampir semua guru menggunakan media terutama media visual seperti slide dan gambar, karena di semua kelas yang ada di SMPN 3 kedungwaru sudah terpasang peralatan LCD projector, beliau menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru yang bersangkutan sudah

memanfaatkan media pembelajaran visual seperti slide yang dikolaborasikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran visual seperti slide dan gambar ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh beberapa siswa di SMPN 3 Kedungwaru, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual seperti slide dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa dalam mengikuti pelajaran ia menjadi senang, dan semangat belajar menjadi meningkat ketika guru menyampaikan pelajaran menggunakan media. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat perbedaan yang mencolok antara kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dapat meningkatkan antusias peserta didik dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar. sehingga ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa lebih memperhatikan. Sedangkan ketika pembelajaran tanpa menggunakan media dan guru hanya menggunakan metode ceramah maka siswa banyak yang ramai dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lebih lanjut, ditemukan hasil penelitian bahwa pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti slide dan

gambar siswa lebih bersemangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Berbeda sekali dengan ketika pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan lebih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau bahkan mereka bermain-main dikelas ketika diajar sehingga mereka tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian teoritis dan kondisi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. Dalam penggunaan media pembelajaran visual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

- a. Visual gambar digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- b. Ulangi sajian visual dan melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi mungkin memerlukan pengamatan dengan hati-hati. dibaca.
- c. Unsur-unsur pesan dalam visual harus itu harus ditinjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengohan informasi.
- d. Pemberian warna yang menarik untuk mengarahkan perhatian siswa